

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 menunjukkan akselerasi dalam segala bidang, termasuk pada ketersediaan raw material dalam memastikan secara akurat perputaran ekonomi nasional di Indonesia dalam mewujudkan adanya produk barang dan jasa, sarana dan prasarana infrastruktur perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, karena ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memudahkan terjadinya roda perputaran ekonomi dan produksi masyarakat dapat berjalan dengan semestinya yang pada akhir dapat terjadi peningkatan aktivitas produksi masyarakat. Apabila produksi masyarakat tinggi, secara teori maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berdampak pada pendapatan Nasional.

Pembangunan infrastruktur ditujukan sebagai roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Karena infrastruktur sebagai investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Hal ini dilihat bahwa pembangunan infrastruktur berdampak baik bagi masyarakat dalam memperbaiki tatanan dan kesejahteraan.

Menurut Hudson 1997, infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakat ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Terdapat tiga jenis infrastruktur, yaitu infrastruktur fisik yang wujud dan nyata serta kegunaannya berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya

tersebut seperti jalan dan bangunan gedung. Infrastruktur non-fisik hanya bisa dirasakan manfaatnya dan dampaknya ketika digabungkan dengan infrastruktur fisik (infrastruktur fisik dan infrastruktur non-fisik), seperti pasokan listrik dan ketersediaan air bersih. Sedangkan infrastruktur lunak adalah infrastruktur yang berbentuk kelembangaan ataupun kerangka institusional seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas dan Undang-Undang Hukum.

Menurut Manurung (2001) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun. Pendapatan masyarakat maksudnya penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Menurut Samuelson dan Nordhaus mengemukakan pendapatan adalah sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan para ahli dari definisi pendapatan terdiri dari upah, dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, sehingga di sempurnakan juga menurut Gilarso bahwa pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya (Fathani, 2018).

Desa Pengkendekan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan Infrastruktur di Desa Pengkendekan tertinggal. Ketertinggalan suatu masyarakat dalam membangun perekonomian ialah rendahnya daya tarik dan sumber anggaran yang banyak di butuhkan sehingga ekonomi masyarakat rendah (Maqin, 2016).

Pembangunan infrastruktur akan berdampak pada pertumbuhan di Desa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu masyarakat hanya memanfaatkan sarana dan prasarana fasilitas yang telah ada.

Apabila pihak pemerintah menyediakan sarana dan prasarana fasilitas publik untuk mendukung perputaran ekonomi Desa, maka masyarakat merespon dan mendukung dengan adanya semua fasilitas infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik, maupun infrastruktur lunak. Tidak dirasakan lagi sebagai Desa tertinggal dan masyarakatnya tertutup akan banyak peluang untuk bisa menutupi kemiskinan. Tujuan fasilitas publik tersebut, supaya masyarakat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat akan cepat sejahtera. Peraturan Negara dan peraturan yang sesuai kebiasaan atau budaya masyarakat di sebuah Desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (pasal 1) bahwa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Laju pertumbuhan ekonomi terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran kepada tingkat perubahan ekonomi kepada Negara dan Daerah (Sry & Syumanjaya, 1969). Proses pembangunan memiliki tiga tujuan dari pendapat ahli ekonomi, bahwa tiga tujuan tersebut yaitu peningkatan pendapatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi

setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Noor, 2019). Fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah Desa yaitu fasilitas pendorong ekonomi, fasilitas pendorong sosial, fasilitas pendorong kesehatan, fasilitas pendorong Pendidikan dan fasilitas pendorong alat komunikasi.

Dari penelitian terdahulu yang mendukung, bahwa dampak pembangunan yang ke tidak cukupan pembangunan, dari data penelitian beberapa tahun terakhir sudah menilai bahwa ada pengaruh dari fasilitas publik terhadap pendapatan masyarakat demi tercapainya perekonomian yang baik. Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara diharapkan mampu melewati tantangan ekonomi yang masih tertinggal. Oleh karena itu dalam upaya pembangunan ekonomi, peningkatan semua sektor infrastruktur perlu di perhatikan mengingat begitu penting terhadap ekonomi Desa. Maka penulis tertarik mengambil judul: **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, disusun sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah pembangunan infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
- 1.2.2. Apakah pembangunan infrastruktur non-fisik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

1.2.3. Apakah pembangunan infrastruktur lunak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini, yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur fisik terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur non-fisik terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur lunak terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan referensi data penelitian untuk menyempurnakan karya ilmiah tentang pembanguan infrastruktur terhadap pendapatan

1.4.2 Manfaat praktis

Semua pihak yang berkepentingan mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam informasi.

1.4.3 Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan. Dan meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khusus mengenai infrastruktur dan perputaran ekonomi menuju perekonomian yang lebih sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pembangunan Infrastruktur

Menurut Syamsi Yuswar Zainal Basri dan Muyani Subri (2006:15), pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Pembangunan mengandung arti suatu proses yang menyebabkan tumbuh atau menjadi lebih matang agar terorganisasi (Rosfa, 2017). Pembangunan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan oleh pihak-pihak berwenang dan akan dilaksanakan sesuai target yang akurat dengan data yang telah disusun supaya dikerjakan secara sadar oleh suatu pemerintahan. Pembangunan memerlukan perencanaan, maka indikasi dan pelaksanaan pembangunan menentukan hasil yang di targetkan, sehingga anggaran yang digunakan dapat tersalurkan dengan baik dengan adanya pelaksanaan pembangunan yang baik dan maksimal di suatu wilayah (Yonatan, Fitriyah Nur, 2014).

Menurut perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi, bahwa konsep pembangunan kebutuhan dan kelangsungan hidup Desa bagi fasilitas infrastruktur tersebut, dari kenyataan bahwa Pembangunan sudah mengalami perkembangan, karena pembangunan menyelesaikan sebagian besar masalah masyarakat.

Definisi infrastruktur dalam kamus besar Indonesia diartikan infrastruktur sebagai sarana dan prasarana umum. dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan

wujud dari publik capital (model publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Menurut Robert J. Kodoatie (2005), Suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan sistem ekonomi secara sekaligus menjadi penghubung kepada sistem lingkungan untuk mengambil kebijakan. Pembangunan infrastruktur merupakan dinamika organisasi publik yang harus dilakukan. Ketika adanya pembangunan, maka ada perubahan kondisi masyarakat. Pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, Menunjang kelancaran kegiatan ekonomi secara bermasyarakat. Pembangunan infrastruktur tidak hanya dilihat dari segi kualitasnya saja, namun infrastruktur harus mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat akibat dari dari pembangunan infrastruktur dapat dilihat dari produktivitas dan konsumsi setiap individu.

2.1.2 Ciri-Ciri Pembangunan Infrastruktur

Dampak pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan menghasilkan hasil positif berarti pertumbuhan ekonomi selalu bertambah baik pula (Suriani, 2017). Berikut ada beberapa ciri-ciri pembangunan yang dapat diketahui sehingga tidak salah arah dan salah dugaan bagi masyarakat. Dari ciri-ciri pembangunan, yaitu *pertama* pembangunan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang berkelanjutan yang terdiri dari pihak yang satu ialah pihak independen dan pihak lain bersifat tanpa akhir, *Kedua* pembangunan secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, *Ketiga* dilakukan secara terencana, *Keempat* rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, *Kelima* pembangunan mengarah pada modernitas, Keenam modernitas dicapai melalui

berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensional, Ketuju pembangunan ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa.

2.1.3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembangunan Infrastruktur

2.1.3.1. Faktor Penghambat Pembangunan

Faktor penghambat pembangunan dan mempunyai relevansi dengan kondisi masyarakat antara lain adalah masyarakat yang masih tradisional, masyarakat yang bersifat peralihan, masyarakat maju (modern). Salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu masyarakat dalam membangun ekonomi desa adalah rendahnya daya tarik suatu desa dan sumber daya anggaran yang terlalu banyak dibutuhkan tidak dapat mencapai sarana dan prasarana infrastruktur yang dibutuhkan, sehingga menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah (Maqin, 2016). Pembangunan menekankan pemenuhan pokok dan hak asasi manusia Karena keharusan kebutuhan pokok masyarakat diantaranya: kesejahteraan ekonomi, kebebasan, identitas dan membebaskan diri. Dari keempat ini adalah tujuan organisasi wadah Pemerintahan sehingga nantinya tidak akan ada lagi kemiskinan, aliansi, tekanan, dan kerusakan. sehingga kebutuhan Desa terhadap fasilitas pembangunan tidak terlaksana.

2.1.3.2. Faktor Pendukung Pembangunan

Pembangunan sebagai investasi jangka panjang kerana fasilitas yang digunakan adalah fasilitas yang dapat bertahan lama (Ayudhita, 2018). Kemampuan pemerintah mempengaruhi masyarakat atau bawahannya merupakan penentu pembangunan yang dilaksanakan. Sebagai pemerintahan bertanggung jawab dalam hal mengontrol masyarakat dan pembangunan Desa, dengan melibatkan

para pembantu-pembantunya dengan aktif sesuai tugas masing-masing (Wardhana, 2011). Sedangkan bagi masyarakat juga berkepentingan dalam pengelolaan infrastruktur desa dapat berupa ide/pemikiran, dana, dan tenaga, artinya masyarakat cenderung menerapkan prinsip kerjasama dan gotong-royong dengan berbagai bentuk partisipasi (Kusumastuti, 2016). Untuk mendorong kinerja atau upaya pendapatan masyarakat di Desa maka diperlukan kesadaran maupun rencana dan strategi bersama pemerintah Desa untuk bersama mengembangkan ekonomi, masyarakat perlu menganalisa keadaan dari berbagai yang perlu diperbaiki seperti: Karakteristik, potensi, geografis, dan kebutuhan Desa lainnya. maka hasil dari tersebut dapat meningkatkan aksesibilitas, mendorong pemanfaatan sumber daya alam, meningkatkan kelangsungan usaha ekonomi dan mendorong semangat pemerintah Desa pada pemerataan pembangunan sebagai investasi Desa.

2.1.4. Jenis-Jenis Pembangunan Infrastruktur

2.1.4.1. Infrastruktur Fisik

Definisi infrastruktur fisik adalah infrastruktur yang terlihat dari bentuk fisiknya yang nyata. Menurut N. Gregory Mankiw (2003), arti infrastruktur adalah wujud modal publik (public capital) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, untuk investasi pemerintah yang dilakukan. Menurut Neil S. Grigg (1998), sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia, baik secara kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Fasilitas fisik menjadi

wadah yang paling utama diperlukan, karena mempunyai banyak manfaat dan sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas. Perilaku dan kondisi Desa akan terlihat bedanya apabila desa pribumi yang merasakan dampak fasilitas infrastruktur ini maka pertumbuhan Desa akan meningkat 2 kali lipat atau melebihi. Infrastruktur fisik dapat dilihat dari ciri-ciri yang akan memberikan kepada masyarakat gambaran tentang fasilitas ini, adapun ciri-cirinya yaitu: Bersifat wujud dan dapat dilihat dan memiliki beban yang berat dan tahan lama (Pendidikan, 2020).

Berdasarkan sifatnya pembangunan dapat diartikan dengan merombak secara bertahap, dengan menjalankan tambal sulam, dengan menciptakan sesuatu yang baru. Pembangunan yang merombak dilakukan dengan cara merombak yang sudah usang dan di ganti dengan yang baru yang lebih sesuai dengan kehendak masyarakat, pemerintah, dan seiring dengan perkembangan zaman. salah satu contoh pembangunan dengan merombak adalah pembangunan pasar (Bhian, 2011). Pembangunan infrastruktur fisik menciptakan suasana yang baru dan kondisi yang sangat berbeda, biasanya dilakukan oleh instansi tertentu guna bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan memperbaiki tatanan fisik desa serta mengembangkan desa yang lebih baik.

2.1.4.2. Infrastruktur Non-Fisik

Menurut Bachtiar Effendi (2002) didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga bergerak dibidang non-fisik atau sosial infrastruktur non-fisik adalah segala fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah sebagai fungsi

utilitas publik. Fasilitas infrastruktur non-fisik seperti pengadaan sumber air bersih, penyediaan fasilitas pasokan listrik, dan fasilitas jaringan internet dunia maya atau telekomunikasi dan berbagai sumber fasilitas energi. Adapun ciri-ciri Infrastruktur Non-Fisik yaitu: bersifat tidak wujud.

Pembangunan non-fisik berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. pembangunan non-fisik mengedepankan sumber daya manusia, karena pembangunan ini menjadi dasar untuk pelaksanaan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan hanya bertumpu pada salah satu aspek saja, apakah itu pembangunan fisik saja atau pembangunan non-fisik saja, tetapi untuk mendukung maksimalnya antara kedua pembangunan fisik dan non-fisik maka harus dapat bersinergi dan saling mendukung. Pembangunan non-fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat, baik peningkatan serta kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. oleh karena itu peran manusia dalam pembangunan non-fisik jangan dipandang sebelah mata, namun peran tersebut dalam pembangunan non-fisik perlu diperhatikan.

Usaha dibidang pengembangan non-fisik dapat dijalankan dengan cara membimbing atau guiding, cara persuasi melalui telinga dan mata (audio visual), dan dengan cara memberi stimulasi (Bhian, 2011). Ketiga cara tersebut dilakukan agar masyarakat dapat tergugah untuk menimbulkan pelaksanaan secara detail dalam pembangunan agar dapat berjalan maksimal. Usaha dari pengenalan pembangunan non-fisik yaitu merealisasikan atau bimbingan kepada masyarakat.

2.1.4.3. Infrastruktur Lunak

Infrasruktur lunak adalah semua yang berhubungan dengan sistem, nilai atau guna, norma atau etika, peraturan dan pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah (Pendidikan, 2020). Infrstruktur lunak seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas, Hukum, dan lainnya. Infrstruktur lunak merupakan pendukung dari fasilitas infrastruktur fisik dan non-fisik karena fasilitas infrastruktur lunak adalah pelayanan mempunyai ciri-ciri sifat tidak terlihat wujud secara nyata dan dapat dirasakan.

2.1.5. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut pemikiran Rosyidi (2006) pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Tingkat Pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut (Listyaningrum Hanik, 2017). Pertumbuhan ini dalam peningkatan pendapatan, yaitu merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pendapatan masyarakat baik itu dapat meningkatkan maupun terjadi penurunan secara nyata tetapi tetap ada hubungan erat dengan kebutuhan hidup.

Kartasmita (1996) mengemukakan bahwa tiga dimensi mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, yaitu: terciptanya iklim yang mendorong potensi, potensi dimiliki masyarakat yang dikembangkan atau kuat dan potensi masyarakat harus didukung (Calen, 2006). Berdasarkan informasi bahwa seseorang cukup terbantuan dengan adanya berbagai pelatihan dan bantuan modal dari program Desa untuk masyarakat yang memberikan pelatihan untuk pengembangan usaha.

Maka modal pelatihan dan bantuan program Desa adalah dasar bagi pihak pemerintah untuk masyarakat agar dapat dipenuhi, dari hal ini masyarakat bisa mendapatkan perilaku pengaruh pertumbuhan ekonomi. Perilaku masyarakat pemenuhan kebutuhan sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Maka masyarakat menggunakan keuntungan usaha dan lahan tani untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi. Tingginya tingkat pendapatan menggambarkan volume besar pada barang dan jasa yang diproduksi, Besarnya kapasitas produksi pada barang dan jasa tersebut dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dari berbagai pendapatan yang bersumber masyarakat, swasta, pajak, dan lain-lain, itu akan menjadi modal kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan program berbagai perekonomian masyarakat. Berdasarkan segi pendapatan masyarakat dalam naungan pemerintahan Desa yaitu pendapatan hasil tani, perkebunan, jasa, adalah sumber pendapatan mendasar keadaan atau kondisi masyarakat.

2.1.6. Sumber-sumber Pendapatan Masyarakat

2.1.6.1. Pendapatan Aktif (*aktif income*)

Pendapatan aktif adalah sumber pendapatan yang hanya di peroleh hanya jika seseorang bekerja, jika seseorang tidak melakukan pekerjaan, maka tidak mendapat pendapatan (upah dan gaji). Adapun pendapatan masyarakat Desa dari berbagai pfofesi yaitu: Bertani, berkebun, karyawan pemerintahan dan honor guru.\

2.1.6.2. Pendapatan Pasif (*pasif income*)

Pendapatan pasif adalah sumber pendapatan yang tetap di peroleh masyarakat apabila tidak bekerja dan pekerjaan ini biasanya sudah bermodalkan waktu dan usaha yang cukup lama sebelumnya di jalani, usaha tersebut yaitu: Jabatan pensiun dan usaha dagang sendiri.

2.1.7. Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Berbagai macam kebijakan pemerintah telah terlaksana, terkesan masih belum begitu ampuh untuk dibuktikan karena masih ada faktor kemiskinan dan pengangguran. Banyak kalangan yang menilai bahwa ini adalah kegagalan pemerintah (Beatus et al., 2012). Pemerintah Desa merealisasikan setiap tujuan pembangunan infrastruktur, dengan berusaha memberikan jaminan dampak pembangunan dan sebagai pihak pemerintahan dapat bertanggung jawab pada pengelolaan hak Desa untuk masyarakat. Di berbagai kegiatan masyarakat untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus mendukung profesi yang di inginkan. Dari motivasi pemerintah diperuntuhkan bagi kalangan masyarakat, masyarakat akan berusaha meningkatkan perekonomian tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu di masukkan beberapa jurnal dengan berbentuk tabel untuk menjadi pendukung latar belakang. diantaranya yaitu:

Table 2.1: Penelitian Terdahulu

| No. | Nama peneliti, tahun, dan judul | Variabel peneliti | Alat analisis | Hasil penelitian |
|------------|--|---|----------------------|---|
| 1. | Nurbaya, (2019) Pengaruh Dana Desa (Dd) Terhadap Pembangunan Infastruktur Desa Pengkendekan Kecamatan | Dana Desa dan pembangunan infrastruktur | Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dengan nilai probabilitas (0,006) lebih kecil dari nilai signifikan |

| | | | | |
|----|---|---------------------------------------|--|---|
| | Sabbang Kabupaten Luwu Utara | | | (0,05). Nilai R-Squared (R ²) sebesar 0,945, ini berarti variabel independennya 94,5%. Hasil analisis linier sederhana diperoleh $Y = 53762422.720 + 0,797X$. |
| 2. | Muttakin Fathani, (2018) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo) | Infrastruktur dan pendapatan | Kuantitatif | Hasil penelitian memberikan jawaban hipotesis, bahwa variabel pembangunan infrastruktur jalan mempengaruhi Pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Dan dinyatakan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. |
| 3. | Ayu Kusumastuti, (2016) Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur | Modal Sosial Dan Mekanisme | Kualitatif | Pada pembangunan infrastruktur (air, listrik, dan jalan) masyarakat mengembangkan kepercayaan, interaksi yang kuat antar sesama anggota, norma/aturan yang menunjukkan tipe modal sosial bonding. Modal sosial yang terikat ini menghasilkan kapasitas adaptasi, antara lain berupa: Kerja sama, partisipasi semua elemen masyarakat, pemanfaatan teknologi yang sesuai kebutuhan masyarakat, prinsip saling menjaga, dan kemampuan memobilisasi sumber daya kolektif dalam anggota kelompok. |
| 4. | Abdul Maqin, (2011) Pengaruh Kondisi Infrastruktur | Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi | Kuantitatif Deskriptif Dan Kuantitatif | Infrastruktur meliputi rasio panjang jalan dengan volume kendaraan, rasio Infrastruktur kesehatan |

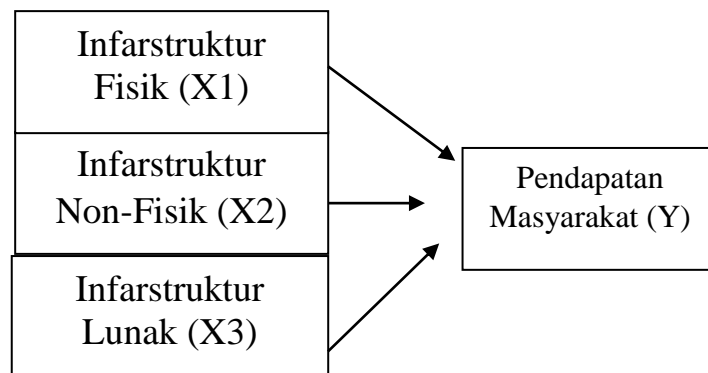
| | | | | |
|----|--|---------------------------------------|-------------|---|
| | Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat | | Induktif | dengan jumlah penduduk, rasio Infrastruktur pendidikan mengalami peningkatan tahun 2000-2007. Sedangkan pertumbuhan di berbagai daerah jawa barat dengan rata-rata karena dipengaruhi oleh perekonomian industry dan pertumbuhan listrik, tenaga kerja dan pengeluaran pembangunan berpengaruh positif dan signifikan. |
| 5. | Warsilan Dan Ahmad Noor, (2015) Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda | Infrastruktur Dan pertumbuhan ekonomi | Kuantitatif | Infrastruktur kesehatan, pelayanan air bersih dan jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota samarinda |
| 6. | Nur Azizah Rosfa, (2017) Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam | Pembangunan dan Infrastruktur | Kualitatif | Berdasarkan hasil analisis, dari penelitian penulis adalah pembangunan infrastruktur yang dilakukan kurang optimalisasi, Hal ini di lihat dari keenam program pembangunan yang dilakukan terdapat satu program saja yang berjalan optimal yaitu program pembuatan jalan lapen. Sedangkan lima program seperti pembuatan sumur bor, talut penahan tanah, drainase, gorong-gorong dan rabat beton tidak optimal dikarenakan anggaran biaya yang di keluarkan oleh apartur desa dengan harga menurut LKPP sangat jauh selisih biaya yang di anggarkan. |
| 7. | Sry Devi Tarigan Rahmat | Infrastruktur Jalan dan | Kualitatif | -Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh negatif |

| | | | | |
|-----|--|---------------------------------------|--------------------|--|
| | Syumanjaya (2013) Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau | Harga Hasil Pertanian | | terhadap biaya transportasi pemasaran di kecamatan dolok silau. -Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran di kecamatan dolok silau. 3) Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap harga hasil-hasil pertanian di kecamatan dolok silau. |
| 8. | Cut Nanda Keusuma Dan Suriani, (2017) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia | Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi | Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut di 26 provinsi di Indonesia. Pemerintah provinsi diharapkan untuk memprioritaskan alokasi dana untuk peningkatan akses infrastruktur dasar (jalan, listrik, telepon, dan air), terutama di daerah terpencil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia. |
| 9. | Febrianto Wisnu Wardhana, (2011) Politik Pembangunan Di Perdesaan | Politik dan Pembangunan | Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan peranan politik kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Batu Gajah yang terdiri lima peran, yaitu: Mediator, motivasi, fasilitator pembangunan, fasilitator kebijakan dan pemberdayaan. |
| 10. | Cut Nanda Keusuma Dan Suriani, (2009) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia | Infrastruktur Dan Pertumbuhan | Kuantitatif primer | Hasil bahwa variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia dari 26 provinsi. |

2.3. Kerangka Konseptual

Pada kerangka tersebut, dapat kita merumuskan konsep peta dari masalah data penelitian. Kerangka berfikir adalah konsep untuk supaya menghubungkandari masalah ke solusi. Data peneliti yang akurat bersumber dari teori, penelitian terdahulu, dan dalil peraturan negara. Peneliti mengambil konsep kerangka sesuai data peneliti sebagaimana kerangkanya yaitu:

Tabel 2.1: Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka konseptual kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

H2 : Infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

H3 : Infrastruktur lunak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif primer adalah sebuah metode untuk meneliti yang didalamnya akan dibahas pandangan dengan mengkaji data dan pengujian (kuesioner) untuk dapat melihat pengaruh yang terjadi akibat aktivitas yang terjadi di lingkup masyarakat. Peneliti akan mendokumentasikan data untuk diambil acuan sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi dengan keadaan dari perubahan yang dulu hingga sekarang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Dan waktu penelitian dilakukan selama dalam kurung waktu mulai bulan juni sampai bulan Agustus tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Sampel merupakan proses memilih unsur dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *non-probability sampling*. Yang didalamnya dilakukan dengan Teknik *convenience sampling*. Definisi

convenience sampling menurut (Sekaran, 2006) adalah “*convenience sampling*
revers *to* *the*

collection the information from members of population who are conveniently available to provide it". Jadi *convenience sampling* adalah sebagai kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Dengan demikian siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data (Sekaran, 2006).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif primer. Sumber data penelitian, yaitu: kantor Desa, pihak masyarakat dan informasi media sosial. Metode pendekatan kuantitatif adalah merancang penelitian memerlukan pengambilan keputusan mengenai jenis kasus yang dipilih, cara mengukur faktor yang relevan, dan teknik penelitian yang digunakan. Rancangan penelitian lebih kepada aspek, sehingga sangat tergantung pada derajat akurasi yang diinginkan oleh peneliti, derajat pembuktian hipotesis, dan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan yang menjadi perhatian (Tim, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu: metode ini adalah memberikan selebar pertanyaan yang akan di isi oleh orang yang menjadi sampel yang ada di lokasi penelitian, guna untuk mendapatkan sumber data yang peneliti susun di jadikan topik judul penelitian. Variabel ini menggunakan 5 item pernyataan dan dinilai menggunakan skala likert 1 sampai

dengan 5, poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS).

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek yang diteliti, sedangkan definisi operasional yaitu yang memberikan kepada suatu variabel dengan memberikan maksud dari kegiatan penelitian untuk tujuan mengukur konstrak atau variabel judul masalah peneliti tersebut. Dalam penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Table 3.2: Variabel dan Definisi Operasional

| No. | Variabel | Defenisi | Pengukuran/Indikator | Skala |
|-----|--------------------------|---|--|---------|
| 1. | Dependen (Variabel Y) | pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. | Terciptanya iklim yang mendorong potensi, Potensi dimiliki masyarakat yang dikembangkan atau kuat dan Potensi masyarakat harus didukung. | ordinal |
| 2. | Independen (Variabel X1) | Infrastruktur fisik bersifat wujud, keras dan kuat untuk memperbaiki ekonomi. | Sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia, baik secara kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. | ordinal |
| 3. | Independen (Variabel) | Infrastruktur non-fisik merupakan bagian dari infrastruktur fisik tetapi harus digabungkan antara fisik dan non-fisik. | peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. | ordinal |

| | | | | |
|----|------------|---|---|---------|
| 4. | independen | Infrastruktur lunak seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas, Hukum, dan lainnya. | sistem, nilai atau guna, norma atau etika, peraturan dan pelayanan publik, yang disediakan oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah. | ordinal |
|----|------------|---|---|---------|

3.7 Analisis Data

Analisis data menggunakan metode berfikir deduktif yakni menurut fakta-fakta dan peristiwa, kemudian dari fakta dan peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalisasi bersifat khusus. metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kasus mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data kuesioner, sehingga peneliti mudah mendapatkan objek penelitian. metode ini, dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang hal menganalisis pengaruh antar variabel. adapun alat analisis data peneliti yaitu data menggunakan analisis regresi berganda. regresi berganda atau analisis bentuk dan tingkat hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya (hubungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen). untuk keabstrakan data maka digunakan uji hipotesis dan mengukur suatu kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, yang validitasnya tinggi akan mampu mempunyai varian kesalahan yang kecil. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dikatakan valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation

product moment yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2006). Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid dan jika korelasi antar skor masing-masing dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$ maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2013).

3.8 Alat Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

keterangan:

Y : Pendapatan Masyarakat

X1 : Infrastruktur Fisik

X2 : Infrastruktur Non-fisik

X3 : Infrastruktur Lunak

a : Konstanta

b : Kofisien Regresi

e : Standar eror

3.8.2 Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan dependen. Uji T digunakan apakah variabel-variabel independen secara persial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variable independen. Derajat signifikansi yang digunakan ialah 5% (0,05) atau disebut dengan istilah *two side test* T table.

3.8.3 Uji F Statistic

Uji f merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel dependen, bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. jika F atastistik $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dan sebaliknya.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan presentase pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Presentase tersebut memiliki gambaran pada kemampuan atau kapabilitas suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada interval 0 sampai 1 dengan kriteria semakin mendekati 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan semakin baik bagitupun sebaliknya pada suatu statistika tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Pengkendekan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pengkendekan merupakan pemekaran dari Desa Bakka yang terdiri dari 2 (dua) Dusun yakni Dusun Kadundung dan Dusun Pengkendekan pada tahun 1989. Setelah selanjutnya terjadi pemekaran Desa dan membentuk dua Dusun yakni Dusun To'karawak dan Dusun Tinimpong, maka jadilah 4 (empat) Dusun dan terbentuklah Desa Persiapan Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dijabat oleh Hasan untuk priode 2005-2011. Pada periode tahun 2011-2021 dilakukan pemilihan Kepala Desa Pengkendekan secara langsung di periode berikutnya maka masyarakat secara demokratis memilih H. Muslimin sebagai Kepala Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, setelah terjadi kepemimpinan Pemerintahan baru, kembali memekarkan 1 (satu) Dusun lagi, yaitu: Dusun Tobiru pada tahun 2012. Maka Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara memiliki 5 (lima) dusun, yaitu: Dusun Pengkendekan, Dusun To'karawak, Dusun Tinimpong, Dusun Kadundung dan Dusun To'biru.

Kemajuan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari seberapa jauh kesadarannya tentang pentingnya pendidikan, negara yang maju adalah

negara yang mempunyai sumber daya manusia yang mumpuni di wilayah pendidikan.

Masyarakat Desa Pengkendekan awal mulanya sangat terbelakang dalam segi pendidikan, namun di Desa tersebut bukan berarti tidak mempunyai instansi pendidikan (Sekolah) di wilayah tersebut, tetapi disebabkan karna banyak faktor, antara lain Faktor ekonomi, pada awal mulanya masyarakat masih sibuk bertani dan membangun perekonomian untuk keluarga, masyarakat masih menjadikan pendidikan sebagai yang kedua, namun bagaimana meningkatkan ekonomi untuk bertahan hidup. Paradigma yang ada dalam masyarakat pada saat itu menganggap bahwa pendidikan belumlah terlalu penting sebab pada saat itu tuntutan pekerjaan belumlah banyak kecuali pertanian dan guru sekolah, serta perkembangan tehnologi dan informasi belum berkembang pada saat itu.

Desa Pengkandekan merupakan salah satu dari 20 Desa/Kelurahan di Kecamatan Sabbang yang terletak 5 km ke arah Timur dari Ibu Kota Kecamatan. Desa ini Mempunyai Luas wilayah kurang lebih 17 km². Yang berbatasan dengan beberapa Desa dan Kecamatan yaitu:

Table 4.3: Batas-Batas Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

| Bagian daerah | Batas-batas |
|----------------------|---|
| Utara | Berbatasan dengan Desa Tarobok Kecamatan Baebunta |
| Selatan | Bebatasan dengan Desa Buntu Terpedo Kecamatan Sabbang |
| Timur | Berbatasan dengan Kecamatan Baebunta |
| Barat | Berbatasan dengan Desa Bakka Kecamatan Sabbang. |

Sumber: Kantor Desa Pengkendekan, 2020.

Masyarakat Desa Pengkendekan mempunyai beragam karakteristik penduduk berdasarkan posisinya dalam masyarakat seperti tingkat pendidikan, usia, jabatan, jenis kelamin, dan mata pencaharian. Namun

mayoritas penduduk Desa ini adalah petani. Penduduk Desa Pengkendekan merupakan dari penduduk perantauan yang berasal dari Kabupaten Bone, Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng. Penduduk tersebut sudah mendiami Desa tersebut 30 tahun lebih. Dalam jangka waktu yang cukup lama, masyarakat membenahi Desa Pengkendekan bersama sama membangun dan menata dengan cara, misalnya dalam mengambil keputusan selalu mendahulukan musyawarah untuk mufakat, dalam melakukan pekerjaan mengedepankan gotong royong, dalam berinteraksi antara sesama masyarakat mendahulukan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Prinsip hidup yang berlaku dimasyarakat Desa Pengkendekan mengalami sedikit pergesaran disebabkan adanya pengaruh atau faktor dari luar. Hal ini bisa dilihat dengan maraknya balapan liar yang dilakukan oleh pemuda.

Pemanfaatan dana desa di Desa Pengekendekan Kecamatan Sabbang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dapat dilihat dengan sejauhmana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan realisasi atau hasil-hasil dari pembangunan tersebut baik pembangunan dalam hal ini sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat.

4.1.2. Visi Dan Misi Desa

a. Visi Desa

Terciptanya masyarakat Desa Pengkendekan sejahtera dengan tatanan infrastruktur sehingga kemajuan sektor pertanian dan perkebunan dapat lebih baik.

b. Misi Desa

1. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dan sumber daya masyarakat yang memiliki kemampuan iptek dengan dilandasi imtaq.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan public.
3. Meningkatkan persatuan dalam membangun masyarakat.
4. Mewujudkan kerukunan dan ketertiban hidup antar kelompok etnis dan agama dalam masyarakat.

4.1.3 Realisasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.

Keadaan pembangunan desa beberapa tahun sekarang ini memberikan informasi data bahwa perkembangan Infrastruktur desa pengkendekan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya fasilitas publik yang masuk ke dalam desa memberikan haluan dan jalan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, sekalipun kesejahteraan ini tidak sepenuhnya maksimal di rasakan semua masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dalam hal tersebut sudah memberikan gambaran untuk kemajuan desa pengkendekan bahwa kemajuan ekonomi sudah memberi dampak dari hasil usaha fasilitas public yang ada di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemanfaatan alokasi dana desa dimaksudkan untuk menambah kesejahteraan penduduk di desa dan kualitas hidup manusia juga pengendalian kemiskinan, pengutamakan pemakaian dana desa ditujukan guna melaksanakan program dan aktivitas pengembangan desa meliputi:

- a. Infrastruktur yang digunakan, meliputi ketahanan pangan dan permukiman.
- b. Sarana prasarana kesehatan masyarakat.
- c. Sarana prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat.

Berikut ini akan disajikan realisasi pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Yaitu dana desa untuk biaya pembangunan dari setiap tahun terdapat juga jumlah pendapatan masyarakat yang dihasilkan.

Tabel 4.4: Realisasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pengkendekan Tahun 2011-2020

| No. | Tahun | Pemb. Infrastruktur Desa (juta rupiah) | Pendapatan Masyarakat Desa (juta rupiah) |
|-----|-------|---|---|
| 1. | 2011 | - | 20.000.000 |
| 2. | 2012 | 110.501.000 | 18.100.000 |
| 3. | 2013 | 130.501.000 | 17.000.000 |
| 4. | 2014 | 230.501.000 | 22.000.000 |
| 5. | 2015 | 400.435.800 | 25.000.000 |
| 6. | 2016 | 310.454.000 | 19.000.000 |
| 7. | 2017 | 400.629.500 | 20.500.000 |
| 8. | 2018 | 200.343.300 | 23.000.000 |
| 9. | 2019 | 210.501.000 | 17.000.000 |
| 10. | 2020 | 95.000.000 | 5.900.000 |

Sumber: Kantor Desa Pengkendekan, 2020.

Data tabel pembangunan infrastruktur dan pendapatan masyarakat memberikan gambaran informasi tentang adanya pembangunan infrastruktur publik yang ada di desa dan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Secara berturut-turut selama 10 tahun terakhir mulai awal target data teliti Dengan

informasi tersebut dapat mengetahui bahwa pengaruh infrastruktur yang di sediakan oleh desa masyarakat menggunakan fasilitas tersebut dari hasil pendapatannya sendiri, biarpun tidak secara keseluruhan pajak di desa tersebut hanya itu yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur. Desa hanya dapat menjaga dan melayani masyarakat secara keseluruhan dan sebaliknya masyarakat juga merasa sejahtera dan mulai mampu membayar pajak dari proses roda perekonomian seluruh masyarakat di desa pengkendekan kecamatan sabbang kabupaten luwu utara.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara sebanyak 525. Sampel adalah pemilihan sebagian populasi untuk meneliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah convenience sampling, dengan mengumpulkan informasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi sebanyak 50 sampel. Maka penulis menyebar kuesioner sebanyak 50 kuesioner untuk memperoleh data berupa tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Responden dalam penelitian adalah masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara. Dengan sampel tersebut ini menjadi acuan untuk informasi penyusunan tesis menilai hasil atau tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Data tentang karakteristik responden dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 17 | 30.4% |
| 2 | Perempuan | 33 | 60.6% |

| | | |
|---------------|-----------|-------------|
| Jumlah | 50 | 100% |
|---------------|-----------|-------------|

Data Primer : Diolah Tahun 2020

Dari Tabel 4.2.1 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 atau sekitar 30.4% orang dari keseluruhan jumlah responden dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 atau sekitar 60.6% orang dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini membuktikan bahwa pengambilan responden dalam penelitian ini tidak melihat atau menilai dari jenis kelamin seseorang.

Tabel 4.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------|---------------|----------------|
| 1 | SD | 8 | 10.6% |
| 2 | SMP | 15 | 30.0% |
| 3 | SMA | 23 | 40.6% |
| 4 | S1 | 4 | 0.8% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Data Primer : Diolah Tahun 2020

Dari Tabel 4.2.1 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 15 orang dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang dari keseluruhan jumlah responden, dan jumlah responden yang berpendidikan terakhir S1 ada 4 orang dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.7: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Petani | 21 | 40.2% |
| 2 | Ibu Rumah Tangga (IRT) | 16 | 30.2% |

| | | | |
|---------------|-----------------|-----------|-------------|
| 3 | Karyawan swasta | 6 | 10.2% |
| 4 | Wiraswasta | 7 | 10.4% |
| Jumlah | | 50 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 21 orang atau sekitar 40.2% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang pekerjaannya Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 orang atau sekitar 30.2% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang pekerjaannya sebagai karyawan swasta sebanyak 6 orang atau sekitar 10.2% dari keseluruhan jumlah responden dan responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang atau sekitar 10.4% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagian besar bekerja sebagai petani.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan tentang ringkasan data-data penelitian mean, minimum, maksimum, jumlah data (N), range, standar deviasi dan lain-lain. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Infrastruktur Fisik | 50 | 6 | 30 | 25.00 | 3.70 |
| Infrastruktur Non-Fisik | 50 | 10 | 39 | 34.22 | 4.13 |
| Infrastruktur Lunak | 50 | 9 | 30 | 25.80 | 3.36 |
| Pendapatan | 50 | 6 | 25 | 21.48 | 2.77 |
| Valid N (Listwise) | 50 | | | | |

Data Primer: Diolah Tahun 2020.

Dari tabel di atas ada beberapa penjelasan yang diperoleh yaitu dari 50 yang dijadikan sebagai responden, dari variabel independen yaitu variabel infrastruktur fisik (X_1) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) 25,00 dan standar deviasinya 3,70. Variabel infrastruktur non-fisik (X_2) memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 39, nilai rata-rata (mean) 34,22 dan standar deviasinya 4,13. Variabel infrastruktur lunak (X_3) memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) 25,80 dan standar deviasinya 3,36. Sedangkan Variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 25, nilai rata-rata (mean) 21,48 dan standar deviasinya 2,77.

4.2.2 Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan IMB SPSS Statistic 20. Maka pengujian validitas instrument dapat dilihat pada kolom correlation dengan kriteria: Jika Sig (2-tailed) < 0,05 = tidak valid dan Jika Sig (2-tailed) > 0,05 = valid. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dilihat hasil olah data pada table dibawah ini:

Tabel 4.9: Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Fisik

| Pernyataan | Pearson Correlation | Sig | Ket. |
|-----------------------|----------------------------|------------|-------------|
| Infrastruktur Fisik 1 | 0,706 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Fisik 2 | 0,838 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Fisik 3 | 0,806 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Fisik 4 | 0,706 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Fisik 5 | 0,838 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Fisik 6 | 0,806 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.2.3 di atas maka kriteria yang digunakan menunjukkan valid karena semua korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig > 0,05 maka butir

pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini berarti, kriteria yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.10: Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Non Fisik

| Pernyataan | Pearson Correlation | Sig | Ket. |
|---------------------------|----------------------------|------------|-------------|
| Infrastruktur Non-Fisik 1 | 0,790 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 2 | 0,722 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 3 | 0,751 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 4 | 0,532 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 5 | 0,658 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 6 | 0,598 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 7 | 0,817 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Non-Fisik 8 | 0,722 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.2.3 di atas maka kriteria yang digunakan menunjukkan valid karena semua korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig > 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini berarti, kriteria yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.11: Hasil Uji Validitas Variabel Infrastruktur Lunak

| Pernyataan | Pearson Correlation | Sig | Ket. |
|-----------------------|----------------------------|------------|-------------|
| Infrastruktur Lunak 1 | 0,728 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Lunak 2 | 0,736 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Lunak 3 | 0,782 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Lunak 4 | 0,696 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Lunak 5 | 0,786 | 0,000 | Valid |
| Infrastruktur Lunak 6 | 0,736 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.2.3 di atas maka kriteria yang digunakan menunjukkan valid karena semua korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig > 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini berarti, kriteria yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.12: Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

| Pernyataan | Pearson Correlation | Sig. | Ket. |
|--------------|---------------------|-------|-------|
| Pendapatan 1 | 0,798 | 0,000 | Valid |
| Pendapatan 2 | 0,844 | 0,000 | Valid |
| Pendapatan 3 | 0,826 | 0,000 | Valid |
| Pendapatan 4 | 0,797 | 0,000 | Valid |
| Pendapatan 5 | 0,723 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.2.3 di atas maka kriteria yang digunakan menunjukkan valid karena semua korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig > 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini berarti, kriteria yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

4.2.3. Uji Reliabelitas

Uji Reliabelitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*, suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau

cronbach alpha, > 0,06 Ghosali (2009). Dengan menggunakan bantuan software SPSS V.20 maka Uji reliabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13: Hasil Uji Reliabelitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------------------|----------------|------------|
| Infrastruktur Fisik | 0,873 | Reliabel |
| Infrastruktur Non-Fisik | 0,841 | Reliabel |
| Infrastruktur Lunak | 0,834 | Reliabel |
| Pendapatan | 0,848 | Reliabel |

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari penyajian tabel di atas, maka seluruh instrument dinyatakan reliabel. Dimana hasil perhitungan uji reliabelitas menunjukkan cronbach alpha > 0,06 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau dapat dipercaya.

4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda:

Tabel 4.14: Uji Regresi Linear Berganda

| No. | Variabel | Unstandardized coefficients | | Standardized coefficients |
|-----|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1. | Pendapatan | 2.602 | 1.867 | |
| 2. | Infrastruktur Fisik | 253 | .117 | .338 |
| 3. | Infrastruktur Non- fisik | 091 | .082 | .136 |
| 4. | Infrastruktur Lunak | 365 | .116 | .442 |

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,602 + 0,253X_1 + 0,091X_2 + 0,365X_3 + e$$

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 2,602. Hal ini berarti, jika infrastruktur fisik 0,253 (X_1), infrastruktur non-fisik 0,091 (X_2) dan infrastruktur lunak 0,365 (X_3) nilainya tetap atau sama dengan nol. Pendapatan (Y) nilai skornya sebesar 2,602.
- b. Koefisien regresi variabel infrastruktur fisik mempunyai nilai sebesar 0,253 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur fisik mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,253.
- c. Koefisien regresi variabel infrastruktur non-fisik mempunyai nilai sebesar 0,091 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur non fisik mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,091.
- d. Koefisien regresi variabel infrastruktur lunak mempunyai nilai sebesar 0,365 menunjukkan bahwa variabel infrastruktur lunak mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,365.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak terhadap variabel pendapatan.

Tabel 4.15: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

| Determinasi | R | R Square | Adjusted R Square |
|---------------------------|------|----------|-------------------|
| Variabel Y dan Variabel X | .857 | .734 | .716 |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,716 artinya 71,6% variabel dependen pendapatan dijelaskan oleh variabel independen infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak dan sisanya 28.4% (100% - 28,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan seperti yang diuraikan pada landasan toeritis sesuai ukuran yang digunakan dalam penelitian.

4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menentukan apakah variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak berpengaruh terhadap variabel pendapatan secara parsial.

Tabel 4.16: Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

| No. | Variabel | Uji T | Sig |
|-----|-------------------------|-------|------|
| 1. | Pendapatan | 1.394 | .170 |
| 2. | Infrastruktur Fisik | 2.168 | .035 |
| 3. | Infrastruktur Non-Fisik | 1.109 | .273 |
| 4. | Infrastruktur Lunak | 3.140 | .003 |

Dari hasil tabel diatas, maka adapun penjelasannya dapat diketahui dengan menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

a. Infrastruktur Fisik (X_1)

Infrastruktur fisik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,035 < 0,050$).

Hal ini berarti Infrastruktur fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga ini mengakibatkan hipotesis 1 diterima.

b. Infrastruktur Non-Fisik (X_2)

Infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,273 > 0,050$). Hal ini berarti Infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga ini mengakibatkan hipotesis 2 ditolak.

c. Infrastruktur Lunak (X_3)

Infrastruktur lunak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,003 < 0,050$). Hal ini berarti Infrastruktur lunak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga ini mengakibatkan hipotesis 3 diterima.

4.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak terhadap variabel pendapatan secara bersama-sama.

Tabel 4.17: Hasil Pengujian Simultan (uji f)

| No. | Variabel | Sum of Squares | Df | Mean Square | Uji F | Sig. |
|--------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1. | Variabel Y | 277.672 | 3 | 92.557 | 42.235 | 0.000 ^b |
| 2. | Variabel X | 100.808 | 46 | 2.191 | | |
| Jumlah | | 378.480 | 49 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000.

Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga jika infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik dan infrastruktur lunak secara bersama-sama meningkat, maka pendapatan juga akan meningkat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Infrastruktur Fisik (X_1) terhadap Pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 variabel independen infrastruktur fisik berpengaruh positif terhadap variabel dependen pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai infrastruktur fisik, maka akan semakin meningkat nilai pendapatan suatu masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ketika infrastruktur fisik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan karena dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kusumastuti (2016), Muttakin Fthani (2018) dan Nurbaya (2019), yang memperoleh hasil penelitian bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan.

4.3.2 Pengaruh Infrastruktur Non Fisik (X_2) terhadap Pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 variabel independen infrastruktur-non fisik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan. Hal ini berarti semakin rendah nilai infrastruktur non-fisik, maka akan semakin menurun nilai pendapatan suatu masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ketika infrastruktur-non fisik tidak terlaksana pada suatu daerah dan tentunya ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami penurunan karena belum dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur non-fisik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sry Devi Tarigan dan Rahmat Symanjaya (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4.3.3 Pengaruh Infrastruktur Lunak (X_3) terhadap Pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 variabel independen infrastruktur lunak berpengaruh positif terhadap variabel dependen pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai infrastruktur lunak, maka akan semakin meningkat nilai pendapatan suatu masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ketika infrastruktur lunak dijalankan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat maka pendapatan suatu masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan karena dapat merasakan langsung manfaat dari infrastruktur yang nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsilan dan Ahmad Nur (2016), Nur Azizah

Rosfa (2017), yang memperoleh hasil penelitian bahwa infrastruktur lunak berpengaruh terhadap pendapatan.

Dari peneliti memberikan gambaran bahwa Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang termasuk desa membutuhkan fasilitas pembangunan dari beberapa puluhan tahun sudah di mukimi masyarakat. Salah satu yang menjadi kendala adalah tidak adanya tatanan dasar desa yaitu pembangunan infrastruktur hanya tatanan kemasyarakatan dalam hal penyambung jalan transportasi bukan aspal dan tatanan pencocok tanam. Dalam 10 tahun terakhir kemarin pemerintah desa dan tokoh masyarakat mengusung program khusus untuk adanya fasilitas infrastruktur, pembangunan direncanakan dengan infrastruktur fisik, infrastruktur non-fisik maupun infrastruktur lunak. Melalui program desa yang telah selesai, maka peneliti melihat pengaruh dan dampak dari fasilitas tersebut bahwa keinginan masyarakat sudah terpenuhi dari semua jenis fasilitas infrastruktur yang dilaksanakan di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Sekarang masyarakat hanya mengelolah atau memanfaatkan fasilitas desa dalam hal Bertani dan berkebun, sehingga masyarakat dan pemerintah mampu menjalankan perputaran ekonomi untuk kesejahteraan bersama.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.1.1 Hasil uji parsial (uji t)

- a. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data dalam hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,5$).
- b. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Non-fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data dalam hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa infrastruktur non-fisik tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,273 > 0,5$).
- c. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data dalam hasil uji parsial

(uji t), menunjukkan bahwa infrastruktur Lunak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,5$).

1.1.2 Hasil uji simultan (uji f)

- a. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data Pengujian simultan (uji F), menunjukkan secara kuantitatif bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan.
- b. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Non-fisik Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data Pengujian simultan (uji F), menunjukkan secara kuantitatif bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan.
- c. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Lunak Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil analisis data Pengujian simultan (uji F), menunjukkan secara kuantitatif bahwa infrastruktur fisik berpengaruh terhadap pendapatan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1.2.1 Masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara harus senantiasa mempertahankan dan menjaga fasilitas public, baik infrastruktur fisik dan infrastruktur lunak sehingga hal ini dapat terus dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan. Adapun infrastruktur non-fisik yang belum dirasakan langsung atau belum efektif sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu

Utara. Selain itu, infrastruktur fisik dan infrastruktur lunak yang sudah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebaiknya dijaga dan dipertahankan. Sedangkan infrastruktur non-fisik senantiasa pemerintah menyediakan manfaat secara langsung, dengan cara mengalihkan fungsi fasilitas kepada fungsi fasilitas yang sudah ada untuk tetap terjalankan roda perekonomian masyarakat.

- 1.2.2 Bagi para penulis selanjutnya agar kiranya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang infrastruktur fisik, infrastruktur non fisik dan infrastruktur lunak yang erat laitannya dengan pengaruh pendapatan di suatu masyarakat sehingga penilitian ini bermanfaat sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan pendapatan, guna untuk melakukan penelitian-penelitian yang kebarharuan selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ayudhita, S. R. (2018). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2005 - 2014. Universitas Islam Indonesia.
- Beatus, A., Soka, R., Sasongko, T., Setyawan, D., Studi, P., Negara, A., & Tunggadewi, U. T. (2012). Strategi Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry. 1(1), 27–39.
- Bhian, J. . R. (2011). Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non-Fisik. 13(Pembangunan).
- Calen, P. D. H. Dan. (2006). Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. 18(Politeknik Bisnis Indonesia), 12–19.
- Fathani, M. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo) (Vol. 88).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis (1 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infrastruktur. Masyarakat: Jurnal Sosiologi, 20(1). <https://doi.org/10.7454/Mjs.V20i1.4740>
- Listyaningrum Hanik, D. (2017). Konsep Penapatan Regional. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Maqin, A. (2016). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat. 1(January), 9–18.
- Noor, A. (2019). Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda. 31(2), 359–366.
- Pendapatan Masyarakat. (N.D.). Ambisius, Suryaa666.
- Pendidikan, 2 Dosen. (2020). Infrastruktur Pengertian, Masalah, Jenis, Contoh Dan Dampaknya. In <https://www.dosenpendidikan.co.id> (P. 1).
- Rosfa, A. N. (2017). Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Sekaran, Uma. 2006. Metode Penelitian Untuk Bisnis (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sry, T. D., & Syumanjaya, R. (1969). Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya.
- Suriani, N. K. C. Dan. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. March.
- Tim, P. (2019). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (A. S. Umrah (Ed.)). Lembaga Penerbitan Dan Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2016 Tentang Desa, Pasal 72 Ayat (1)
- Wardhana, F. W. (2011). Politik Pembangunan Di Perdesaan. 67–72.

Yonatan, Fitriyah Nur, M. A. (2014). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Dalam Menunjang Kelancaran Pelayanan Pada Masyarakat Di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Yonatan 1 , Nur Fitriyah 2 ,Antonius Margono 3. 2(4), 538–550.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA

A. Identitas Responden

Petunjuk: Isilah titik-titik atau tanda silanglah (x) huruf didepan pertanyaan yang sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.

1. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. perempuan
2. Pendidikan terakhir
 - a. Lulusan SD
 - b. Lulusan SMP/MTs
 - c. Lulusan SMA/MA
 - d. Lulusan Akademi/Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan
 - a. Petani
 - b. Ibu Rumah Tangga
 - c. Karyawan Swasta
 - d. Wiraswasta

B. Berikan jawaban dengan memberikan tanda silang (x) untuk kuesioner berikut ini: Alternatif jawaban yang disediakan

- | | | | |
|----|--------------------|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS | : Tidak Setuju |
| S | : Setuju | STS | : Sangat Tidak Setuju |
| N | : Ragu-ragu/Netral | | |

Infrastruktur Fisik (X_1)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Potensi masyarakat harus didukung oleh pemerintah dari fasilitas infrastruktur fisik untuk memperbaiki hasil pendapatan masyarakat | | | | | |
| 2 | Potensi (sumber daya alam) perekonomian sebagai pendapatan masyarakat yang paling utama adalah fasilitas Infrastruktur fisik | | | | | |
| 3 | Terciptanya iklim sumber daya alam harus di kembangkan atau didorong melalui fasilitas Infrastruktur fisik untuk menjadi tatanan ekonomi dan tatanan masyarakat | | | | | |
| 4 | Infrastruktur fisik yang dibangun sesuai dengan latar belakang dari pekerjaan masyarakat desa | | | | | |
| 5 | Infrastruktur fisik dibangun secara jangka panjang sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat | | | | | |
| 6 | Infrastruktur fisik dikembangkan dan dijaga serta dirawat dengan baik sehingga sifatnya berkelanjutan. | | | | | |

Infrastruktur Non-Fisik (X_2)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Infrastruktur non-fisik menjadi tatanan ekonomi masyarakat Desa Pengkendekan selama 10 tahun terakhir | | | | | |
| 2 | Infrastruktur non-fisik bagi masyarakat terlalu jauh diharapkan pendapatannya, fasilitas ini hanya pemerintah yang dapat mengelola | | | | | |
| 3 | Setelah penyediaan fasilitas non-fisik, kondisi masyarakat membaik. | | | | | |
| 4 | Kebutuhan fasilitas non-fisik bagi masyarakat desa dialihkan kepada perekonomian | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Keberadaan fasilitas non-fisik tidak mendukung bagi masyarakat, apabila infrastruktur fisik sangat dibutuhkan | | | | | |
| 6 | Infrastruktur non-fisik memberikan manfaat lebih terutama kemudahan dalam mengakses internet | | | | | |
| 7 | Masyarakat tidak lagi kekurangan air jika diperhadapkan dengan musim kemarau dengan adanya perusahaan air yang masuk | | | | | |
| 8 | Lahan pertanian dapat meningkat sejalan dengan system irigasi air yang memadai telah tersedia | | | | | |

Infrastruktur Lunak (X₃)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Infrastruktur lunak menjadi tatanan ekonomi masyarakat Desa Pengkondakan selama 10 tahun terakhir | | | | | |
| 2 | Keberadaan fasilitas lunak mendukung bagi masyarakat, apabila infrastruktur non-fisik dan fisik tidak dibutuhkan | | | | | |
| 3 | Pelayanan publik yang berjalan dengan baik | | | | | |
| 4 | Sistem hukum yang tidak pandang bulu dapat menjadi perhatian lebih bagi masyarakat | | | | | |
| 5 | Kebijakan publik yang senantiasa berpihak pada masyarakat | | | | | |
| 6 | Memberikan pelayanan dan pelatihan langsung pada masyarakat bagaimana meningkatkan perekonomian baik sector pertanian, perkebunan dan sebagainya | | | | | |

Pendapatan Masyarakat (Y)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 1. | Potensi masyarakat harus didukung oleh pemerintah supaya adanya fasilitas pembangunan dapat menjalankan perekonomian Desa. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Potensi yang dimiliki masyarakat (sumber daya alam) harus di kembangkan atau didorong dengan fasilitas infrastruktur yang memadai dan bisa bertahan lebih lama. | | | | | |
| 3. | Terciptanya iklim sumber daya alam yang mendorong potensi ekonomi maupun non ekonomi, karena adanya kesatuan masyarakat dan pemerintah yang menata desa | | | | | |
| 4. | Pendapatan masyarakat meningkat dengan dukungan infrastruktur yang bersifat jangka panjang | | | | | |
| 5. | Dengan adanya pembangunan infrastruktur, maka masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya. | | | | | |

LAMPIRAN 2

HASIL KUESIONER RESPONDEN

Infrastruktur Fisik (X₁)

| NO. | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | TOTAL |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 18 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 21 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 20 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 24 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 20 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 31 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 35 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 36 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 28 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 37 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 39 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 40 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 43 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 24 |
| 44 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 45 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 24 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 47 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 48 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 49 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 24 |
| 50 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 24 |

Infrastruktur Non-Fisik (X₂)

| NO. | X1 | X2 | X3 | X.4 | X.5 | X.6 | X7 | X8 | TOTAL |
|-----|----|----|----|-----|-----|-----|----|----|-------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 33 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 39 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 33 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 32 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 36 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 36 |
| 15 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 35 |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 36 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 36 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 33 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 37 |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 24 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 5 | 30 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 26 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 36 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 29 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 32 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 34 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 36 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 36 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 34 |
| 38 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 34 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 |
| 41 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 36 |
| 42 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 36 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 |
| 46 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 38 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 34 |
| 49 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 37 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 36 |

Infrastruktur Lunak (X_3)

| NO. | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | TOTAL |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 6 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 9 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 24 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 11 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 24 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 15 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 9 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 19 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 21 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 22 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 25 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 24 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 27 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 34 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 35 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 39 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 40 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 25 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 42 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 44 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 25 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 46 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 47 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 48 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 24 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 50 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 24 |

Pendapatan (Y)

| NO. | Y1.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | TOTAL |
|-----|------|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 6 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 9 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 15 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 27 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 22 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 30 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 31 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 35 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 37 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 40 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 41 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 48 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 50 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |

LAMPIRAN 3.

HASIL ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------|---------|----------------|----|
| Pendapatan | 21.4800 | 2.77922 | 50 |
| IF | 25.0000 | 3.70879 | 50 |
| INF | 34.2200 | 4.13196 | 50 |
| IL | 25.8000 | 3.36246 | 50 |

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .857 ^a | .734 | .716 | 1.48036 | 1.505 |

a. Predictors: (Constant), IL, INF, IF

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 277.672 | 3 | 92.557 | 42.235 | .000 ^b |
| | Residual | 100.808 | 46 | 2.191 | | |
| | Total | 378.480 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), IL, INF, IF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.602 | 1.867 | | 1.394 | .170 | | |
| | IF | .253 | .117 | .338 | 2.168 | .035 | .238 | 4.195 |
| | INF | .091 | .082 | .136 | 1.109 | .273 | .387 | 2.587 |
| | IL | .365 | .116 | .442 | 3.140 | .003 | .292 | 3.422 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Correlations

| | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | |
|----------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|--------|
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .347* | .397** | 1.000** | .347* | .397** | .706** |
| | Sig. (2-tailed) | | .014 | .004 | .000 | .014 | .004 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .347* | 1 | .531** | .347* | 1.000** | .531** | .838** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | | .000 | .014 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .397** | .531** | 1 | .397** | .531** | 1.000** | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | | .004 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | 1.000** | .347* | .397** | 1 | .347* | .397** | .706** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .014 | .004 | | .014 | .004 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .347* | 1.000** | .531** | .347* | 1 | .531** | .838** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .000 | .000 | .014 | | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .397** | .531** | 1.000** | .397** | .531** | 1 | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .000 | .004 | .000 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .706** | .838** | .806** | .706** | .838** | .806** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 |
|----------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | Pearson Correlation | 1 | .278 | .376** | .435** | .986** | .278 | .728** |
| VAR00001 | Sig. (2-tailed) | | .051 | .007 | .002 | .000 | .051 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .278 | 1 | .483** | .242 | .343* | 1.000** | .736** |
| VAR00002 | Sig. (2-tailed) | .051 | | .000 | .090 | .015 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .376** | .483** | 1 | .582** | .427** | .483** | .782** |
| VAR00003 | Sig. (2-tailed) | .007 | .000 | | .000 | .002 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .435** | .242 | .582** | 1 | .500** | .242 | .696** |
| VAR00004 | Sig. (2-tailed) | .002 | .090 | .000 | | .000 | .090 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .986** | .343* | .427** | .500** | 1 | .343* | .786** |
| VAR00005 | Sig. (2-tailed) | .000 | .015 | .002 | .000 | | .015 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .278 | 1.000** | .483** | .242 | .343* | 1 | .736** |
| VAR00006 | Sig. (2-tailed) | .051 | .000 | .000 | .090 | .015 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Pearson Correlation | .728** | .736** | .782** | .696** | .786** | .736** | 1 |
| VAR00007 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 |
|----------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .642** | .555** | .568** | .501** | .798** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .642** | 1 | .664** | .621** | .455** | .844** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .555** | .664** | 1 | .656** | .442** | .826** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | .568** | .621** | .656** | 1 | .373** | .797** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .008 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .501** | .455** | .442** | .373** | 1 | .723** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .001 | .008 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .798** | .844** | .826** | .797** | .723** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .873 | 6 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .848 | 5 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .841 | 8 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .834 | 6 |

